



Wellya Safitri¹
 Fitria Kasih²
 Rici Kardo³

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU MEMBOLOS

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perilaku membolos dari peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Guru bimbingan dan konseling belum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi pada permasalahan perilaku membolos. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) gambaran perilaku membolos peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, 2) gambaran perilaku membolos peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, 3) efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain peneliti *One-Group-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 8 orang peserta didik yang memiliki perilaku membolos yang diambil dengan teknik total sampling. Instrument yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi sedangkan untuk analisis data persentase pretest dan posttest menggunakan interval skor dan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) gambaran perilaku membolos peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup tinggi, 2) gambaran perilaku membolos peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori rendah. 3) Terdapat efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK agar mampu untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi sebaik mungkin serta diharapkan bisa menggunakan layanan tersebut untuk memberikan layanan pada permasalahan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat yang memiliki kategori tinggi, dan menurunkan perilaku membolos hasil penelitian secara umum dari kategori cukup tinggi menjadi rendah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Diskusi, Membolos

Abstract

This research was motivated by the participants' truant behavior Phase F students at SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Counselor has not provided group guidance services using the method discussion on the problem of truant behavior. This research aims to describe: 1) a picture of students' previous truant behavior take part in group guidance services using the discussion method, 2) description of students' truant behavior after attending group guidance services using discussion methods, 3) effectiveness of group guidance using discussion methods to minimize behavior skipping students. The type of research used is an experimental method with *design One-Group-Posttest Design* research. The population in this study numbered 8 people and the sample used was 8 students who had Truant behavior taken using total sampling technique. Instruments that used are questionnaires and documentation studies while for data analysis *pretest* and *posttest* percentages using score intervals and using tests normality, homogeneity, and

^{1,2,3}) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat

email: wellyasft@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com², ricikardo66@gmail.com³

t test. The results of this research show that: 1) a description of truancy behavior students before participating in group guidance services with using the discussion method is in the quite high category, 2) description students' truant behavior after participating in group guidance services using the discussion method is in the low category. 3) Yes the effectiveness of group guidance using the discussion method for Minimize students' truant behavior. Based on the results of this research recommended to counselor so they are able to provide services group guidance using the best possible discussion method as well It is hoped that you can use this service to provide services to The problem of not returning to class after break time has a category high, and reduces truancy behavior in general research results from moderately high to low categories.

Keywords: Group Guidance, Discussion, Skipping

PENDAHULUAN

Perilaku membolos adalah perilaku yang berarti pelajar yang pergi sekolah dengan berseragam, tetapi mereka tidak sampai di sekolah. Perilaku membolos umumnya ditemukan pada pelajar mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama. Membolos sekolah merupakan satu dari sekian banyak kenakalan peserta didik. membolos sekolah dikatakan bagian dari kenakalan peserta didik karena membolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar aturan. Perilaku membolos sangat berdampak negatif bagi peserta didik, karena peserta didik bisa ketinggalan pelajaran dan sulit memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Perilaku membolos terjadi karena peserta didik merasa tidak betah pada saat menerima pelajaran, dan peserta didik lebih mementingkan membolos dari pada mengikuti proses pembelajaran

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan Mugiarmo (Wasono, 2019:56). Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode diskusi

merupakan suatu teknik bimbingan kelompok yang digunakan agar para anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari hasil observasi pada saat praktik lapangan di sekolah mulai bulan Agustus-September 2023, peneliti melihat langsung peserta didik tidak masuk sekolah tanpa izin, peserta didik sering keluar pada jam pelajaran tertentu, peserta didik minta izin untuk keluar kelas dengan pura-pura sakit atau alasan lainnya, dan peserta didik tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik bahwa ada temannya yang tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat dengan alasan malas dengan guru mengajar dan ia menganggap gurunya pemarah, dan juga ada temannya yang tidak masuk dengan mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran pilihan karena ia merasa malas untuk pindah ke kelas lain untuk bergabung dalam mata pelajaran pilihan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling pada tanggal 28 Agustus 2023 di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, peneliti mendapatkan informasi : adanya peserta didik tidak masuk sekolah tanpa izin, adanya peserta didik sering keluar pada jam pelajaran tertentu, adanya peserta didik minta izin untuk keluar kelas dengan pura-pura sakit atau alasan lainnya, dan adanya peserta didik tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Guru BK sudah memberi layanan konseling individual dan pemanggilan orang tua, tetapi tidak semua diberikan kepada peserta didik yang melakukan tindakan membolos. Guru BK belum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pada peserta didik yang melakukan tindakan membolos tersebut. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meminimalisir Perilaku Membolos (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh)”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen Sugiyono (Santoso, 2017:24). Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Desain penelitian ini adalah dilakukan sebanyak dua kali perlakuan atau treatment terhadap peserta didik yang belum dapat menunjukkan perilaku membolos.

Definisi operasional adalah suatu yang melekat arti pada suatu variable dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variable itu (Landang,dkk,2021:62). Maka peneliti menjelaskan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos peserta didik, berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh yang menunjukkan perilaku membolos atas dasar rekap absen oleh guru BK SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sehingga data yang diperoleh peneliti lebih akurat.

Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh yang menunjukkan perilaku membolos yaitu 8 orang terdiri dari 1 perempuan, dan 7 orang laki-laki. Hasil pertimbangan penarikan sampel berdasarkan fenomena yang terjadi dan dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang mengajar di kelas tersebut sebanyak 8 orang peserta didik yang dapat dijadikan sampel melalui teknik pengambilan sampel *total sampling* atas dasar mereka yang memiliki perilaku membolos

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan adanya penurunan perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan kembali bahwa perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh mengalami penurunan yang digambarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Perilaku Membolos Sebelum (*Pretest*) Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Peserta Didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Perilaku membolos sebelum diberikan perlakuan adanya perilaku membolos dengan kategori cukup tinggi. Hal ini terjadi karena adanya peserta didik di sekolah yang memiliki perilaku membolos, dimana peserta didik meniru yang dilakukan teman sebayanya di sekolah. Peserta didik melihat temannya sering keluar atau permissi di saat jam pelajaran sehingga peserta didik lainnya ingin untuk menirunya. Kemudian ada juga peserta didik yang tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat karena memilih duduk di kantin sehingga peserta didik lain juga menirunya. Dilihat dari kejadian itu peserta didik dapat melakukan tindakan membolos karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga dan teman sebaya, sehingga peserta didik ingin mencoba dan terbiasa melakukan tindakan membolos tersebut tanpa disadari tindakan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini sependapat dengan Kearney (2001) bahwa ada beberapa faktor penyebab munculnya perilaku membolos sekolah pada peserta didik yaitu adanya faktor sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas- tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa, faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras, dan kemudian faktor keluarga meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, orang tua tidak harmonis atau sering bertengkar.

Menurut Dafiq and Haq (2019:9) ada beberapa faktor yang mempengaruhi membolos yaitunya : 1) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal karena kalau di rumah nanti disuruh kerja dan tidak dapat jajan di sekolah. Faktor lain dari diri sendiri yaitu, motivasi belajar atau minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran atau karena kenakalalan remaja, konsumsi alkohol atau minuman keras. Siswa tidak memiliki motivasi belajar. Siswa sepertinya tidak ada dorongan untuk maju entah bercita-cita menjadi apa, sehingga ia tidak merasa perlu untuk sekolah secara baik, 2) faktor eksternal ,faktor eksternal berasal dari luar, biasanya dipengaruhi oleh teman yang suka bolos. Hal ini bisa terjadi misalnya karena ia punya teman yang suka bolos dan bermain seperti di taman, internet dan lain-lain. Selain itu merasa tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, siswa merasa tidak mampu menguasai pelajaran-pelajaran tertentu sehingga dapat menyebabkan dia malas belajar dan melakukan perilaku bolos. Tidak mengerjakan PR yang diberikan juga mempengaruhi siswa untuk membolos, artinya bahwa siswa tersebut merasa masih mempunyai tanggung jawab yang belum dia selesaikan sehingga dia takut untuk masuk ke dalam kelas karena dia mempunyai asumsi akan dimarahi oleh guru, melakukan tindakan membolos karena merasa tidak ada tindak lanjut dari sekolah ketika melakukan kegiatan tersebut. Selain itu suasana belajar tidak menarik membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kadangkala ada guru yang tak mampu menahan emosi karena pelanggaran yang berulang-ulang dilakukan oleh siswa sehingga hukuman yang diberikan melebihi apa yang seharusnya, faktor sekolah, 3) faktor sekolah sangat beresiko dalam meningkatkan perilaku membolos pada siswa diantaranya adalah ; minimnya interkasi pihak sekolah dengan orang tua siswa, peraturan mengenai membolos kurang tegas, tidak ada dukungan dari guru dan lain sebagainya, 4) Faktor keluarga, meliputi pola asuh orang tua, kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Penjelasan dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yang cukup tinggi terjadi pada peserta didik karena adanya faktor yang mempengaruhinya yaitu fater keluarga, sekolah, teman sebaya, dan diri sendiri.

2. Gambaran Perilaku Membolos Sesudah (*Postest*) Mendapatkan Layanana Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Peserta Didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Perilaku membolos sesudah diberikan perlakuan adanya perilaku membolos dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui program SPSS dapat terlihat pada tabel bahwa adanya efek atau perubahan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Dilihat dari kolom *mean* sebelum dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi peserta didik adalah 153,8750 dengan jumlah peserta didik dijadikan sebagai responden di dalam Fase F sebanyak 8 orang kemudian *std.Deviation* untuk peserta didik tersebut adalah 5,86606.

Dilihat lagi pada kolom *mean* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi maka rata-rata tingkat perilaku membolos peserta didik 89,6250 dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu 8 orang kemudian *std.Deviation* 5,42316 untuk peserta didik tersebut adalah dan *std.Errormean* nya 1,91738. Artinya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat meminimalisir perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Pada saat pertemuan pertama peserta didik banyak yang malu-malu. Kemudian pada saat pertemuan selanjutnya peserta didik mengikuti dengan semangat. Setelah diberikan *postest* ada peserta didik yang mengatasi untuk tidak masuk kelas setelah jam istirahat yaitunya peserta didik ini mengusahakan untuk langsung masuk ketika jam istirahat telah habis sehingga peserta didik ini menunggu gurunya di dalam kelas. Artinya peserta didik sudah merasakan langsung bagaimana rasanya sebagai orang yang memiliki perilaku membolos. Hal ini sependapat dengan Tohirin (Sitompul,2015) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dan menurut Lesmana (Ningsih,dkk,2021:6828) diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini

tentu sejalan dengan pendapat (Musafiroh 2015) yang menyatakan bahwa perilaku membolos dapat dikurangi dengan melakukan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

Dari penjelasan dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dapat dikurangi dengan berdiskusi secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik.

3. Gambaran keefektivitasan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Peserta Didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program *Microsoft Excel* dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi terlihat cukup tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi menjadi kategori rendah. Hal ini terjadi karena peneliti sudah melakukan *treatment* pada peserta didik yang memiliki perilaku membolos secara efektif. Dimana terlihat dari peserta didik yang awalnya yang memiliki perilaku membolos setelah diberikan perlakuan peserta didik sudah menyadari bahwa sering keluar pada jam pelajaran tertentu itu sangat memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik mengurangi untuk keluar di jam pelajaran.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program *Microsoft Excel* dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi terlihat cukup tinggi dengan skor total 1231 dan mean 153,875 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi menjadi rendah dengan skor 717 dan mean 89,625.

Dengan adanya kesadaran ini, peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar dan lebih fokus untuk kegiatan di dalam kelas. Artinya ada penurunan perilaku membolos peserta didik fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara dalam menghadapi para peserta didik membolos, karena bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik menyadari bahwa dengan membolos tidak dapat mengurangi permasalahan yang sedang dihadapinya, menyadari bahwa masalah yang sedang ia hadapi juga dihadapi peserta didik yang lain jadi peserta didik tidak merasa sendirian dan tidak ada yang memberikan pengertian, tempat bertukar pikiran dan menemukan jalan keluar bersama.

Berdasarkan hasil dari pengolahan melalui program SPSS dapat terlihat dari tabel di atas pada tabel *paired samples test* bahwa mean dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik adalah 64,25000 dengan *std deviation* 3,15096 dan kemudian *std error mean* nya 1,11403 dilihat dari *confidence interval of the difference* atau perbedaannya dari *lower* terdapat 61,61573 dan *upper* 66,88427 kemudian *t* nya 57,673 *df* 7 dan signifikan (2-tailed) ,000 > 0,05. Artinya adanya peningkatan signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena adanya peningkatan signifikan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Musafiroh (2015) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi dapat menurunkan tingkat membolos yang dilakukan peserta didik. Pemberian bimbingan kelompok cocok menurunkan perilaku membolos peserta didik, dengan melakukan diskusi secara bersama sehingga peserta didik mampu menyampaikan argumen ataupun pendapatnya.

Dari penjelasan dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dapat diminimalisir dengan diskusi kelompok. Oleh karena itu, perilaku membolos peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sudah terlaksana secara efektif. Dimana telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Gambaran perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, berada pada kategori cukup tinggi. Artinya adanya peserta didik yang memiliki perilaku membolos. Peserta didik dapat melakukan tindakan membolos karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan, teman sebaya yang memperlihatkan tindakan membolos yang di anggap biasa sehingga peserta didik ingin mencoba dan terbiasa melakukan tindakan membolos, tanpa disadari tindakan tersebut dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

Gambaran perilaku membolos peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berada pada kategori rendah. Peserta didik dapat mengurangi perilaku membolos karena peserta didik telah mengetahui bagaimana dampak dari perilaku membolos melalui diskusi secara bersama-sama dalam bimbingan kelompok.

Efektivitas bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meminimalisir perilaku membolos terlihat dari *pretest* rata-rata dengan kategori cukup tinggi dan *posttest* dengan rata-rata kategori rendah. Artinya adanya penurunan perilaku membolos peserta didik Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dengan berdiskusi kelompok. Oleh sebab itu, perilaku membolos peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan metode diskusi di Fase F SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sudah terlaksana. Direkomendasikan kepada guru BK agar bisa menggunakan layanan bimbingan konseling salah satunya dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, Joni, and Suryadi. 2021. "Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik (Studi Eksperimen di Kelad XI IPS1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan)." 1(10):2241–46.
- Ardiyanti, Mega, and Titin Indah Pratiwi. 2018. "Konselor Sekolah di Smp Negeri Se Kecamatan Kerek-Tuban Titin Indah Pratiwi." BK Unesa 8:79–88.
- Dafiq, Muhammad, and Dhiya'ul Haq. 2019. "Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatu Shibyan." 3:1–18.
- Fadilah, Risydah, Dhea Aulia Putri, Dwi Amalia Susilo, and Fara Naia Salsabila. 2023. "Penerapan Konseling Adlerian Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan." 2(3). Hisadi Nurpadillah, Kardo Rici, and Putri Besti Nora Dwi. 2023. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Role Playing Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPS Di SMAN Tuah Kemuning." Jurnal Pendidikan Tambusai 7(2):19042–53.
- Hodsay, Zahrudin, and Zelvie Yolanda. 2019. "Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Sejahtera Smk Muhammadiyah 2 Palembang." Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 6(2):114–25. doi: 10.36706/jp.v6i2.9986.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." Jurnal Ekonomak 3(2):19–37.
- Junaidi, Riko, and Febri Susanti. 2019. "Pengaruh Ke Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Sumatra Barar." Journal Ekonomi 2(1):1–23.
- Landang, Rosalia Dalima, I. Wayan Widnyana, and I. Wayan Sukadana. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar." Jurnal EMAS 2(2):51–70.

- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. 2020. "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3(3):99. doi: 10.22460/fokus.v3i3.5253.
- Santoso, Erik. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Sukarasa II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3(1):16–29.
- Setiawati, Ma'rifah Siti. 2020. "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021* 99–108.
- Susetya, Beny. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademi Di SD N Gambiran Yogyakarta." *Ekp* 01(3):134–41.
- Waluwandja, Petrisia Anas, and Zummy Anselmus Dami. 2018. "Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan ...* 1(1):114.
- Wasono, Muhammad Putro Joko. 2019. "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Info Artikel Abstract Sejarah Artikel." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1):54.